

**PENDIDIKAN ISLAM DI AMERIKA (STUDI KOMPARATIF
PENDIDIKAN INDONESIA DAN AMERIKA)**

¹**Nur Azizah**

STAI Al-Kifayah Riau

Email: nurazizahaja580@gmail.com

**Corresponding Author*

Email : nurazizahaja580@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek bagi suatu bangsa untuk berkembang, semakin baik sistem pendidikan di suatu negara maka semakin berkembang negara tersebut. Dalam rangka mencapai hal tersebut, ada beberapa kebijakan dan strategi yang mesti dilakukan. Seperti menyediakan infrastruktur yang baik dan struktur untuk mengembangkan kurikulum, untuk mengembangkan kualitas guru, untuk meningkatkan pendidikan anggaran dan mengadopsi aspek baik dari sistem pendidikan lainnya. Artikel ini adalah untuk menguraikan sistem pendidikan di Amerika Serikat. Meskipun ada beberapa negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik, Amerika Serikat memiliki sistem pendidikan yang relatif baik. Tidak mengherankan bahwa ada beberapa universitas yang berkualitas, sehingga beberapa siswa memilih universitas ini untuk belajar. Bahkan, hingga saat ini banyak para pelajar Indonesia yang melanjutkan studinya kesana.

Kata Kunci : Pendidikan, Sistem

A. Pendahuluan

Dalam rangka memajukan suatu bangsa, ada beberapa bidang yang mesti dikembangkan olehnya untuk mencapai titik kesuksesan. Baik itu di bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lainnya. Namun, dari semua bidang tersebut, yang tidak kalah penting dan yang menjadi fokus utama suatu bangsa ialah di bidang pendidikan.

Produktifitas SDM yang berkualitas ditentukan dengan sistem pendidikan yang memadai. Bahkan, ada negara yang dalam hal SDA nya kurang, namun dengan

sistem pendidikan yang baik ia bisa menghasilkan SDM yang berkualitas tinggi sehingga dapat membawa bangsanya kepada kemajuan.

Amerika Serikat (AS) merupakan salah satu negara termaju di dunia, kemajuannya terdapat pada berbagai bidang, dan salah satunya adalah di bidang pendidikan. Kemajuan tersebut tidak semata-merta dikemukakan oleh ia sendiri, namun sudah diakui oleh global bahwasanya AS merupakan salah satu negara yang sistem pendidikannya terbaik. Sehingga banyak negara yang mencoba membandingkan dan mencontoh sebagian kebijakan sistemnya dalam upaya perbaikan sistem pendidikan di masing-masing negara itu sendiri. tak terkecuali di Indonesia.

B. Tinjauan Pustaka

Salah satu kajian yang relevan mengenai pendidikan agama pada tingkat dasar adalah artikel yang ditulis oleh Niswatin Khoiriyah dengan judul *“Pelajaran Agama pada Tingkat Primary School (Studi Komparatif Indonesia dan Amerika).”* Adapun hasil temuan dari kajian penelitiannya ialah bahwa terdapat perbedaan kebijakan pendidikan agama antara Indonesia dan Amerika Serikat pada tingkat pendidikan dasar. Di Amerika Serikat, pendidikan agama di sekolah umum hanya mencakup sejarah dan pengetahuan umum tentang berbagai agama, sedangkan pengajaran dogmatis yang berkaitan dengan isi kitab suci atau keyakinan tertentu tidak diperkenankan karena prinsip kebebasan beragama (Freedom of Religion) yang menempatkan agama sebagai urusan pribadi. Namun, pendidikan agama yang lebih spesifik diajarkan di sekolah-sekolah berbasis agama sesuai dengan keyakinan masing-masing lembaga. Sebaliknya, di Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan di sekolah berbasis agama tetapi juga menjadi bagian dari kurikulum wajib di sekolah umum. Kajian ini menyoroti bagaimana konteks sosial, budaya, dan ideologis mempengaruhi kebijakan pendidikan agama di kedua negara, serta bagaimana perbedaan tersebut tercermin dalam praktik pengajaran agama di tingkat dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga memberikan gambaran komparatif yang mendalam mengenai pengelolaan dan integrasi pendidikan agama di Indonesia dan Amerika Serikat.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Prosedur yang dilakukan meliputi kegiatan membaca, menelaah, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan erat dengan permasalahan yang dibahas. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi saat ini maupun di masa lalu, tanpa menguji hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan keadaan sesuai tahap perkembangannya.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Singkat Negara Amerika Serikat

Penetap pertama wilayah yang kini menjadi Amerika Serikat berasal dari Asia sekitar 15.000 tahun yang lalu. Mereka menyeberangi jembatan darat Bering ke Alaska. Selanjutnya, penduduk asli Amerika bermukim di wilayah tersebut selama ribuan tahun. Pada tahun 1492, Christopher Columbus berhasil mencapai Amerika. Orang-orang Inggris lalu bermukim di Jamestown, Virginia pada tahun 1607. Permukiman ini dianggap sebagai permukiman pertama di Amerika Serikat. Selanjutnya, Amerika Serikat terus didatangi oleh orang-orang Inggris (Ensiklopedi

Nasional Indonesia, 1990: 353-354). Orang Perancis, Spanyol, dan Belanda juga bermukim di sebagian Amerika Serikat.

Amerika Serikat terbentuk dari 13 bekas koloni Inggris selepas Revolusi Amerika setelah deklarasi kemerdekaan pada tanggal 4 Juli 1776. Perang ini dimulai karena kolonis merasa diperlakukan tidak adil oleh Inggris.

Setelah Revolusi, Amerika Serikat menghadapi banyak masalah, seperti perbudakan. Pada tahun 1800-an, AS memperoleh banyak wilayah dan mulai terindustrialisasi. Dari tahun 1861 hingga 1865, Perang Saudara Amerika berkecamuk antara Utara dengan Selatan. Perang ini diakibatkan karena sengketa mengenai hak-hak negara bagian, perbudakan, dan masa depan Amerika Serikat. Beberapa negara bagian di Selatan meninggalkan Amerika Serikat dan mendirikan Konfederasi.

Sedangkan Utara yang memenangkan perang, dan negara-negara yang telah meninggalkan perserikatan kembali ke Amerika Serikat. Negara ini lalu melalui masa rekonstruksi. Pada akhir 1800-an, banyak orang Eropa datang ke Amerika Serikat dan bekerja di pabrik besar. Pada awal abad ke-20, AS menjadi kekuatan dunia. Ekonominya merupakan salah satu yang terbesar di dunia. Negara ini juga terlibat dalam Perang Dunia I dan II.

Setelah Perang Dunia II, Amerika Serikat terlibat dalam Perang Dingin dengan Uni Soviet. Selama Perang Dingin, pemerintah banyak menghabiskan dana untuk pertahanan. AS terlibat dalam Perang Korea dan Vietnam, dan juga mengirimkan Neil Armstrong dan orang-orang Amerika lain ke luar angkasa. Pada tahun 1991, Uni Soviet runtuh dan perang dingin berakhir. Timur Tengah menjadi penting bagi Amerika, terutama setelah Serangan 11 September 2001. Kini, Amerika Serikat merupakan negara adidaya, tetapi masih menghadapi beberapa masalah. (Richard Hofstadter, 2004: 417-418)

2. Keadaan Demografi, Geografis, Sosial Budaya, dan Agama di Amerika Serikat

a) Keadaan Demografi

Amerika Serikat memiliki Jumlah Penduduk 316,668,567 jiwa yang tinggal di wilayah dengan luas 9,826,675 km². Angka ini merupakan 4,5% dari jumlah penduduk dunia dan merupakan urutan ke-3 penduduk terbanyak di dunia setelah China dan India.

Secara umum terdapat empat Kelompok Ras utama yaitu Indian yang merupakan kelompok penduduk asli dan sekarang membentuk minoritas jumlahnya sekitar satu juta jiwa, kedua adalah keturunan kolonis Eropa bermigrasi sebelum akhir abad ke-19. Mayoritas penduduk ini menggunakan bahasa Inggris, berpendidikan tinggi dan sebagian besar budayanya bersifat homogen. Kelompok ketiga adalah orang keturunan Afrika, awalnya merupakan keturunan budak yang dibawa sebelum 1860. Kelompok keempat adalah komunitas orang-orang Asia yang kali pertama datang tahun 1849. Secara rinci Etnik yang saat ini ada dikelompokkan sebagai berikut. (Agustiar Syah Nur, 2001: 13)

- 1) Orang kulit putih (kelompok mayoritas mencapai 80%).
- 2) Orang kulit hitam (pendatang dari Afrika).
- 3) Orang-orang Asia (keturunan Cina, Jepang, India, Vietnam).
- 4) Orang Indian (penduduk asli yang saat ini menjadi kelompok minoritas).

- 5) Orang Eskimo (memiliki asal keturunan yang dekat dengan orang Indian yang menempati Alaska atau kawasan Arktik).
- 6) Orang campuran, yaitu Mullat (kulit putih dengan negro), Mestis (kulit putih dengan Indian) dan Zambo (Negro dengan Indian).

b) Keadaan Geografis

Ibukota Amerika Serikat adalah Washington DC. Amerika Serikat sendiri merdeka di tanggal 4 Juli 1776 sehingga sudah sangat lama sekali. Bahasa yang dipakai di negara ini adalah bahasa Inggris. Jika dilihat, letak geografis Amerika Serikat adalah di kawasan Amerika Utara yang bersama dengan Kanada. Wilayah daratan yang ada di Amerika Serikat terpisah menjadi Amerika Serikat, Hawaii dan Alaska. Berikut ini batas negara Amerika Serikat:

- 1) Wilayah Amerika Serikat utara langsung berbatasan dengan negara Kanada.
- 2) Wilayah Amerika Serikat selatan langsung berbatasan dengan negara Meksiko dan juga teluk Meksiko.
- 3) Wilayah Amerika Serikat timur langsung berbatasan dengan Samudera Atlantik.
- 4) Wilayah Amerika Serikat barat langsung berbatasan dengan Samudera Pasifik.

c) Keadaan Sosial Budaya

Perkembangan sosial budaya Amerika Serikat banyak dipengaruhi oleh budaya eropa, khususnya Inggris, serta budaya indian sebagai masyarakat asli. Negara Amerika Serikat pada awal-awal berdirinya memberlakukan kebijakan buka pintu bagi para imigran yang datang dari seluruh dunia. Para imigran yang datang ke Amerika, dan kemudian memilih untuk menetap dan menjadi warga Amerika, oleh pemerintah diminta untuk tidak meninggalkan kebudayaannya dan tetap mempraktikannya selama tinggal di Amerika. Hal tersebut membuat budaya Amerika Serikat menjadi multikultural. Berbagai macam budaya dunia bercampur, namun budaya country dan koboi umumnya menjadi salah satu lambang dan ciri khas yang terkenal tentang Amerika.

Masyarakat Amerika Serikat mengakui mereka tidak memiliki budaya khusus turun temurun, melainkan menganggap bahwa budaya mereka adalah budaya untuk "berusaha menjadi yang terbaik". Karena tidak ada faktor kasta, agama, dan budaya yang menghalangi hal ini, masyarakat di negara tersebut mempercayai, seseorang yang berusaha untuk menjadi yang terbaik, akan dapat menjadi yang terbaik.

Budaya Amerika Serikat telah berkembang ke seluruh dunia dalam berbagai bentuk adaptasi dan telah memengaruhi seluruh dunia, khususnya dunia Barat. Musik di Amerika Serikat banyak didengarkan di seluruh dunia, dan tayangan film beserta televisi Amerika Serikat dapat dilihat di manapun. Kini sebagian besar kota di sana memiliki musik klasik dan rakyat; pusat penelitian dan

museum, pertunjukan tari, musik dan drama; proyek seni terbuka dan arsitektur penting.

Amerika Serikat juga menjadi pusat pendidikan yang berkualitas tinggi. Negara tersebut memiliki lebih dari 1.500 universitas, kolese, dan berbagai institusi pendidikan, beberapa di antaranya terkenal di seluruh dunia. Di negara tersebut banyak terdapat tempat-tempat berjudi seperti di kota Las Vegas yang dikenal sebagai Sin City (Kota Penuh Dosa).

d) Keadaan Agama

Sebagai negara imigran yang multietnis dan multikultural, Amerika Serikat adalah tempat berbagai kepercayaan dan agama saling bertemu. Amerika Serikat juga merupakan negara dengan populasi Kristen Protestan terbesar di dunia dan jumlah penganut aliran-aliran Kristen terbanyak di dunia (Amerika Serikat, 1990). Meskipun termasuk negara yang menganut paham liberalisme, sebagian besar penduduk Amerika Serikat menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Amerika Serikat adalah negara sekuler sehingga pemerintah tidak mengakui suatu agama tertentu sebagai agama resmi. Meskipun tergolong sebagai negara sekuler, pemerintah Amerika Serikat menjamin kebebasan beragama bagi setiap penduduknya. Dasar hukum kebebasan beragama di Amerika Serikat tercantum dalam Amendemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat. Menurut laporan Pusat Penelitian Pew pada tahun 2014, mayoritas dari penduduk Amerika Serikat adalah penganut agama Kristen dengan persentase sebesar 70,6%. Penganut agama Kristen di Amerika Serikat terdiri dari bermacam-macam denominasi.

3. Sistem Pendidikan di Amerika Serikat

a) Sistem Pendidikan

AS memiliki sistem pendidikan yang paling beragam di dunia, dikarenakan sistem pendidikan di AS mencerminkan dari sistem pemerintahannya, yakni “federal dengan desentralisasi” melalui pemerintahan negara-negara bagian. Maksudnya, departemen pendidikan pemerintah federal di Washington menjadi penanggung jawab utama dalam sistem pendidikannya (Wulandari, 2008), sedangkan dalam pelaksanaan kegiatannya didelegasikan secara penuh kepada pemerintah di setiap negara bagian yang kemudian mendelegasikannya lagi kepada kantor pendidikan distrik (Deplu AS, 2000: 62-63). Tidak ada sistem pendidikan federal di AS, di mana pendidikan adalah tanggung jawab masing-masing negara bagian dan distrik. Akibatnya, standar dan persyaratan pendidikan sangat bervariasi dari satu negara bagian ke negara bagian dan distrik ke distrik lainnya (Syaud, Udin dan Nur Adi, 2007). Meskipun AS tidak mempunyai sistem pendidikan yang terpusat atau bersifat nasional, akan tetapi bukan berarti AS tidak ada rumusan tentang tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional.

b) Tingkat Pendidikan

Setiap negara bagian menyediakan kependidikan secara gratis bagi anak-anak, mulai dari Taman Kanak-kanak hingga tingkatan dasar, menengah dan lebih tinggi, dimana biaya tersebut didapati dari hasil pajak masyarakat setiap daerah. Pada dasarnya pendidikan wajib bagi anak-anak dan remaja yang berusia 6 hingga 17 tahun. Adapun untuk sekolah menengah biasanya terdiri dari sekolah menengah (kelas 6-8) dan sekolah menengah (kelas 9-12). Pelatihan kejuruan, pendidikan orang dewasa, dan sekolah atau kelas khusus juga merupakan bagian dari program pendidikan di sebagian besar negara bagian. Banyak negara bagian dan masyarakat menyediakan sekolah atau kelas khusus

untuk anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus, termasuk yang memiliki masalah emosional dan perilaku, kesulitan belajar sedang dan berat, masalah komunikasi, pendengaran parsial atau cacat fisik. Ada juga sekolah swasta yang melayani anak-anak berbakat dan berbakat, dan sebagian besar sekolah negeri memiliki program-program berbakat dan berbakat.

c) Jam dan Ketentuan Sekolah

Tahun sekolah biasanya berlangsung dari awal September hingga Mei atau Juni (sembilan bulan) dan dibagi menjadi 'kuartal' atau semester (semester). Sebagian besar sekolah menggunakan sistem semester yang terdiri dari dua sesi: musim gugur (September hingga Desember) dan musim semi (Januari hingga Mei). Beberapa sekolah menggunakan sistem kuartal, yang terdiri dari tiga sesi: musim gugur (September hingga Desember), musim dingin (Januari hingga Maret) dan musim semi (Maret hingga Mei atau Juni).

Tanggal liburan sekolah diterbitkan oleh sekolah jauh sebelumnya, sehingga memungkinkan orang tua banyak waktu untuk menjadwalkan liburan keluarga. Biasanya, orang tua tidak diizinkan untuk menarik anak-anak dari kelas, kecuali untuk kunjungan ke dokter atau dokter gigi, ketika guru harus diberitahu terlebih dahulu jika memungkinkan.

Hari sekolah di sekolah dasar dan menengah dapat bervariasi tetapi biasanya berlangsung dari jam 8 pagi sampai jam 3 siang dengan satu jam untuk makan siang. Di sekolah menengah, siswa mengambil enam kelas satu jam atau empat kelas 90 menit (dengan istirahat sepuluh menit di antara kelas). Kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga dijadwalkan setelah jam sekolah.

4. Keadaan Pendidikan Islam di Amerika Serikat

Tragedi 9/11 yang terjadi di Amerika Serikat yang tepatnya kala itu gedung World Trade Center sebagai sentral ekonomi Amerika Serikat roboh karena terjangan pesawat yang disinyalir dikendalikan oleh teroris. Pasca tragedi tersebut Amerika Serikat gencar memanfaatkan media untuk mewacanakan citra Islam yang identik dengan kekerasan. "Terorisme" dan "Islamophobia" ramai diperbincangkan. Kalangan muslim menilai Amerika Serikat sengaja melakukan hal seperti itu untuk kepentingan politiknya. Hubungan antara Islam dan Barat memanas. Tragedi 9/11 menjadi salah satu perhatian dunia yang bertanya-tanya tentang Islam.

Islam sudah lama masuk di Amerika Serikat jauh sebelum Christopher Columbus mengklaim menemukan benua Amerika Serikat. Ada beberapa tulisan yang pada umumnya bersumber dari para sejarawan Islam terkemuka, seperti Al-Mas'udi (871-957 M) dalam bukunya *Muruj al-Dzahab wa Ma'adin al-Jawhar* yang menyebutkan bahwa pada masa kekhalifahan Abdullah bin Muhammad (888-912 M) di Andalusia, ada seorang pemuda Muslim bernama Khasykhasy bin Said bin Aswad asal Cordova, memimpin pelayaran dari pantai Delba (Palos) pada tahun 889 M menyeberangi samudera Atlantik hingga mencapai daratan yang belum dikenal (ardh majhulah) dan kemudian pulang kembali dengan membawa harta benda yang menakjubkan. Dalam pendaratannya itu ia sempat kontak dengan penduduk setempat.

Fakta lainnya tentang kehadiran Islam di Amerika jauh sebelum Columbus datang juga diungkapkan Dr. Barry Fell. Dalam karyanya berjudul *Saga America*, Fell menyebutkan bahwa umat Islam tak hanya tiba sebelum Columbus di Amerika, akan tetapi, umat Islam juga telah membangun sebuah peradaban di benua itu. Menurut dia, bahasa yang digunakan orang Pima di Barat Daya dan bahasa Algonquina, perbendaharaannya banyak yang berasal dari bahasa Arab. Arkeolog

dan ahli bahasa itu juga menemukan teks, diagram, serta peta yang dipahat di batu yang digunakan untuk kepentingan sekolah. Temuan itu ditemukan antara tahun 700 hingga 800 M. Teks serta diagram itu berisi mata pelajaran matematika, sejarah, geografi, astronomi, dan navigasi laut. Bahasa pengajaran yang ditemukan menggunakan tulisan Arab Kufi dari Afrika Utara.

Sebelum memproklamasikan kemerdekaan, Amerika Serikat telah merintis pendidikan dan college-college dijadikan dasar pendidikan Amerika yang didirikan pada masa kolonial. Dasar-dasar pendidikan dan budaya Amerika merupakan hal yang penting untuk masa depan bagi rakyat kolonial. Pada tahun 1636 di Cambridge, Massachusetts telah didirikan Harvard College. Akhir abad XVII didirikan College of William dan College of Mary di Virginia. Beberapa tahun kemudian didirikan College School of Connecticut, yang kemudian menjadi Yale College. Pada awal perkembangannya banyak juga sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh golongan keagamaan.

Amerika Serikat tetap mengizinkan adanya sekolah berbasis agama walaupun Amerika negara sekuler. Tetapi, negara tidak memberikan bantuan biaya apapun kepada sekolah tersebut. Sekolah berbasis agama di Amerika Serikat harus mandiri dalam hal pembiayaannya. Sekolah berbasis agama juga bebas mengatur kurikulumnya sendiri.

Salah satu sekolah yang berbasis agama Islam di Amerika Serikat adalah Al-Salam Day School. Sekolah yang dipimpin oleh Abdul Mun'in Jitmound yang berasal dari Thailand ini merupakan sekolah Islam kelima di Amerika Serikat yang memiliki akreditasi ganda dari lembaga pendidikan Islam dan Non-Islam. Sekolah yang telah berdiri selama dua puluh lima tahun ini menjadi satu-satunya sekolah di bagian Missouri yang memegang tiga akreditasi sekaligus, yaitu dari negara bagian Missouri, badan pendidikan Islam di Amerika Utara (CISNA) dan lembaga akreditasi nasional. Dalam memperoleh akreditasi CISNA dalam sistem pembelajaran ajaran Islam harus diimplementasikan dan dipromosikan. Akreditasi ini memberikan bukti bahwa sekolah telah mengajarkan Qur'an, bahasa Arab, studi Islam, dan pengetahuan lain berbasis Islam terutama bagi murid dan orang tua murid.

Selain itu, terdapat sekolah islam yang terkenal di Amerika adalah Sekolah Noor-UI-Iman di Kampus Brunswick Selatan. Di bagian Maryland juga terdapat sekolah islam yang berkembang cukup pesat yaitu Al-Huda School Darus Salam. Sekolah yang didirikan pada tahun 1559 bermaksud memberikan pendidikan ajaran islam agar tidak punah ditelan oleh jaman.

Jika kita berbicara tentang perbedaan pendidikan islam di Amerika dan Indonesia jelas berbeda. Karena Indonesia menjadi negara yang berpenduduk mayoritas Islam dengan jumlah terbesar di dunia. Pola pendidikan islam sudah mengakar kuat bahkan 'terasimilasi' dengan kebudayaan masyarakat di Indonesia. Lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan berbasis islam sangat berperan dan kontribusi nyata dalam laju pesatnya pertumbuhan jumlah pertumbuhan umat islam di Indonesia.

Di setiap negara pasti memiliki tatanan sistem pendidikan sama halnya Amerika Serikat. Sistem pendidikan di Amerika Serikat desentralisasi, yang artinya dalam masalah pendidikan diatur oleh wilayah negara Amerika masing-masing dengan tidak campur tangan dari Presiden Amerika. Tujuan pendidikan Amerika Serikat adalah untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang pada warga dan negaranya. Sedangkan dalam bidang pendidikan agama, Amerika adalah demokrasi yang membebaskan semua pemeluk agama untuk belajar dan mengembangkan ilmunya.

5. Perbandingan Pendidikan di Amerika Serikat dan di Indonesia

Setelah dikemukakan bagaimana pendidikan yang ada di Amerika Serikat, dapat diketahui bahwasanya terdapat, persamaan, kelebihan, serta kekurangannya dibandingkan dengan pendidikan yang ada di Indonesia.

a) Persamaan

Antara pendidikan di Amerika dengan di Indonesia walaupun jelas perbedaannya, namun terdapat beberapa kesamaan di dalamnya. Di Amerika Serikat juga mewajibkan pendidikan kepada anak-anak dan remaja seperti di Indonesia. Pemerintah AS juga memberikan fasilitas sekolah gratis (negeri) kepada masyarakatnya, dimana disediakan fasilitas-fasilitas gratis yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan dan terdapat juga sekolah swasta yang tidak dibiayai oleh pemerintah, biasanya dihuni oleh anak-anak yang orang tuanya memiliki tingkat ekonomi menengah keatas. Terdapat juga sekolah-sekolah kejuruan, sekolah khusus orang dewasa, dan sekolah untuk anak-anak yang membutuhkan pendidikan khusus. Kemudian, dari tingkatannya sama-sama menggunakan jenjang Taman kanak-kanak, dasar, menengah awal dan akhir, serta sekolah tinggi.

b) Kelebihan

Adapun kelebihan pendidikan di Amerika Serikat yakni sangat memberikan perhatian yang lebih dan pengalokasian fasilitas serta dana lebih teratur sehingga bisa menyediakan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai dan berkualitas sehingga bisa menghasilkan banyak lulusan yang terbaik.

c) Kekurangan

Dibalik kelebihan dari pendidikan di Amerika Serikat, terdapat juga kekurangan darinya. Di Amerika Serikat sekolah yang berbasis agama tidak diberikan bantuan dikarenakan Amerika Serikat merupakan negara sekuler yang memisahkan peran agama dengan negara. Dengan demikian, maka sekolah-sekolah yang berbasis agama tersebut mesti menanggung biayanya sendiri. Kemudian, fasilitas sekolah gratis yang diberikan pemerintah dari tiap daerah atau distrik itu didapati dari hasil pajak masyarakat di negara bagian tersebut. Namun, masing-masing negara tentu pendapatannya tidak selalu sama, ada yang pendapatannya tinggi, menengah, bahkan rendah. Oleh karena itu, maka akan

terciptanya kesenjangan ekonomi dan kesenjangan pendidikan yang diakibatkan olehnya.

E. Kesimpulan

AS memiliki sistem pendidikan yang paling beragam di dunia, dikarenakan sistem pendidikan di AS mencerminkan dari sistem pemerintahannya, yakni “federal dengan desentralisasi” melalui pemerintahan negara-negara bagian. Maksudnya, departemen pendidikan pemerintah federal di Washington menjadi penanggung jawab utama dalam sistem pendidikannya, sedangkan dalam pelaksanaan kegiatannya didelegasikan secara penuh kepada pemerintah di setiap negara bagian yang kemudian mendelegasikannya lagi kepada kantor pendidikan distrik. Amerika Serikat tetap mengizinkan adanya sekolah berbasis agama walaupun Amerika negara sekuler. Tetapi, negara tidak memberikan bantuan biaya apapun kepada sekolah tersebut. Sekolah berbasis agama di Amerika Serikat harus mandiri dalam hal pembiayaannya. Sekolah berbasis agama juga bebas mengatur kurikulumnya sendiri. Antara pendidikan di Amerika dengan di Indonesia walaupun jelas perbedaannya, namun terdapat beberapa kesamaan di dalamnya. Di Amerika Serikat juga mewajibkan pendidikan kepada anak-anak dan remaja seperti di Indonesia. Pemerintah AS juga memberikan fasilitas sekolah gratis (negeri) kepada masyarakatnya, dimana disediakan fasilitas-fasilitas gratis yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan dan terdapat juga sekolah swasta yang tidak dibiayai oleh pemerintah, biasanya dihuni oleh anak-anak yang orang tuanya memiliki tingkat ekonomi menengah keatas. Terdapat juga sekolah-sekolah kejuruan, sekolah khusus orang dewasa, dan sekolah untuk anak-anak yang membutuhkan pendidikan khusus. Kemudian, dari tingkatannya sama-sama menggunakan jenjang Taman kanak-kanak, dasar, menengah awal dan akhir, serta sekolah tinggi. Adapun kelebihan pendidikan di Amerika Serikat yakni sangat memberikan perhatian yang lebih dan pengalokasian fasilitas serta dana lebih teratur sehingga bisa menyediakan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai dan berkualitas sehingga bisa menghasilkan banyak lulusan yang terbaik. Dibalik kelebihan dari pendidikan di Amerika Serikat, terdapat juga kekurangan darinya. Di Amerika Serikat sekolah yang berbasis agama tidak diberikan bantuan dikarenakan Amerika Serikat merupakan negara sekuler yang memisahkan peran agama dengan negara. Dengan demikian, maka sekolah-sekolah yang berbasis agama tersebut mesti menanggung biayanya sendiri. Kemudian, fasilitas sekolah gratis yang diberikan pemerintah dari tiap daerah atau distrik itu didapati dari hasil pajak masyarakat di negara bagian tersebut. Namun, masing-masing negara tentu pendapatannya tidak selalu sama, ada yang pendapatannya tinggi, menengah, bahkan rendah. Oleh karena itu, maka akan terciptanya kesenjangan ekonomi dan kesenjangan pendidikan yang diakibatkan olehnya.

Referensi

Buku

- Agustiar Syah Nur, 2001, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, Bandung: Lubuk Agung.
- Amerika Serikat, 1990, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Richard Hofstadter, dkk, 2004, *Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*. Deplu AS.

Syaud, Udin dan Nur Adi, 2007, *Hand Out Mata Kuliah Perbandingan Pendidikan*, Bandung: Administrasi Pendidikan UPI.

Jurnal

Wulandari, 2008, *Kebijakan Pendidikan di Amerika Serikat*, Jurnal Istoria, Volume. 1, Nomor. 1

Khoiriyah, Niswatin dkk. 2022. Pelajaran Agama Pada Tingkat Primary School (Studi Komparatif Indonesia dan Amerika), *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 10, No. 1